Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 2020

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN PERILAKU SADAR SAMPAH PADA MASYARAKAT GAMPOENG MEURANDEH DAYAH, LANGSA LAMA

CHARACTER EDUCATION: EFFORT BUILDING CONSCIOUS AWARENESS BEHAVIOR IN THE GAMPOENG MEURANDEH DAYAH COMMUNITY, LANGSA LAMA

Makhroji[1)*], Imam Hadi Sutrisno[)], Mufti Riyani [3)]

Fakultas Keguuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Aceh 24354 Indonesia
[*)] Penulis Korespodensi: makhroji@unsam.ac.id

ABSTRAK

Pendidik PAUD Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya preventif dalam penanganan dan pengelolaan sampah yang telah menimbulkan dampak nyata pada masyarakat Gampoeng Meurandeh Dayah. Dampak yang dimaksud adalah berkurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya air, meningkatnya kasus Malaria dan demam berdarah serta menurunnya kualitas lingkungan hidup yang secara umum disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku sadar sampah. Upaya preventif yang diharapkan dapat menyentuh akar permasalahan adalah penerapan pendidikan karakter untuk dapat membangun Perilaku Sadar Sampah Pada Masyarakatnya. Secara umum pendidikan karakter dapat diterapkan dengan:1). Membangun karakter Peduli Lingkungan melalui keteladanan. Langkah real yang dapat dilakukan adalah Pembentukan Kader Sadar Sampah. Sebagai figur keteladanan, para kader perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap, perilaku serta ketrampilan dalam mengelola dan mengolah sampah secara tepat dan cerdas. 2). Membangun Karakter melalui pembiasaan, salah satu kegiatan pembiasaan dapat diinisiasi melalui Program Kampanye Sadar sampah pada masyarakat usia muda
Kata Kunci *:* Gampong, Pendidikan Karakter, Sadar Sampah

ABSTRACT

Community Service is intended as a preventive effort in handling and managing waste that has had a real impact on the community of Meurandeh Dayah Village. The impact in question is the reduced quality and quantity of water resources, increased cases of Malaria and dengue fever as well as the decreased environmental quality which is generally caused by low public awareness of waste-conscious behavior. Preventive efforts that are expected to touch the root of the problem are the application of character education to be able to build Waste Conscious Behavior in the Community. In general, character education can be applied by 1). Building the character of Caring for the Environment through example. The real step that can be taken is the Establishment of Trash Awareness Cadres. As role models, cadres need to be equipped with knowledge, attitudes, behavior, and skills in managing and processing waste properly and intelligently. 2). Building Character through habituation, one of the habituation activities can be initiated through the Waste Awareness Campaign Program for young peopleCommunity Service is intended as a preventive effort in handling and managing waste that has had a real impact on the community of Meurandeh Dayah Village. The impact in question is the reduced quality and quantity of water resources, increased cases of Malaria and dengue fever as well as the decreased environmental quality which is generally caused by low public awareness of waste-conscious behavior. Preventive efforts that are expected to touch the root of the problem are the application of character education to be able to build Waste Conscious Behavior in the Community. In general, character education can be applied by 1). Building the character of Caring for the Environment through example. The real step that can be taken is the Establishment of Trash Awareness Cadres. As role models, cadres need to be equipped with knowledge, attitudes, behavior, and skills in managing and processing waste properly and intelligently. 2). Building Character through habituation, one of the habituation activities can be initiated through the Waste Awareness Campaign Program for young generation.
Keywords*:* **Gampong (Village concept), Character Education, Waste Consciousness**

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENDAHULUAN

Sampah merupakan ancaman besar bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti kita ketahui bersama bahwa pertambahan jumlah sampah berkembang pesat mengikuti gaya hidup dan tingkat kebutuhan manusia. (Elyazar, N. 2007; Lubis, H.2017:2). Thomas Robert Maltus telah mengingatkan bahwa beban bumi yang disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk harus diikuti dengan usaha menjaga pertambahan produksi pangan yang melaju mengikuti deret hitung (Holik, A. 2013: 2). Meskipun lingkungan memiliki kemampuan memperbaiki diri melalui mekanisme homeostatis ekosistem (Ma'arif, S. 2016:42) namun semakin meningkatnya bahan pencemar yang melampaui batas kapasitas, mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan alam. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa manusia harus memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan hidupnya, sebab ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan adalah ancaman bagi populasinya sendiri.

Kesan ketidakpedulian terhadap lingkungan tercermin dari keadaan lingkungan yang dari waktu ke waktu mengalami penurunan kualitas. Seperti disebutkan sebelumnya, kondisi seperti ini terjadi karena lingkungan dicemari oleh berbagai bahan buangan (sampah/ limbah) baik dari kegiatan industri maupun yang berasal dari kegiatan rumah tangga (Tobing, I. S. 2005: 2). Lebih lanjut, Imran menjelaskan bahwa peningkatan trend pencemaran sampah selain dipicu karena pertambahan jumlah penduduk itu sendiri, juga dipicu oleh berbagai faktor antara lain: kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah dan kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sampah secara tepat dan cerdas serta kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola sampah.

Kondisi demikian bukan hanya dijumpai pada masyarakat urban dan sub urban sebagai kota dengan permasalahannya yang pelik, namun ditemukan pula pada desa-desa yang tengah mengalami transisi menjadi wilayah urban atau perkotaan. Kondisi ini dimungkinakan terjadi karena percepatan laju kepadatan penduduk yang meningkat secara signifikan sehingga menimbulkan peningkatan kebutuhan (konsumsi) yang menyisakan sampah dan faktor lain berupa terpengaruhinya kearifan masyarakat desa dengan pola pikir

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

pragmatis dan individual. Pola pikir inilah yang kemudian banyak mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola dan mengolah sampahnya.

Kondisi serupa ditemukan pula pada masyarakat Desa atau Gampoeng Meurandeh Dayah. Gampoeng ini mengalami pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan sosial ekonomi yang cukup pesat sebagai ekses dinegerikannya Universitas Samudra, 4 tahun yang lalu. Berdasarkan data yang disajikan oleh pusat Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Langsa Lama (https://layananpastiuntukpaten.blogspot.co.id) diketahui bahwa Gampoeng Meurandeh Dayah terbentuk pada tahun 2010 sebagai pemekaran dari desa Meurandeh. Memiliki wilayah seluas 116 hektar, Gampoeng Meurandeh Dayah kini berubah wajah menjadi desa yang padat penduduk.

Sayangnya pertumbuhan dan perkembangan ini diikuti pula oleh menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah sampah yang meningkat dan kurang baiknya perilaku masyarakat setempat dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Turunnya kualitas lingkungan ditunjukan dengan kondisi Gampoeng yang menjadi wilayah endemik Malaria dan Demam Berdarah serta mengalami permasalahan dengan kualitas dan kuantitas air tanah.

Berdasarkan Data Puskesmas Langsa Lama (2015) disebutkan bahwa penyakit Malaria merupakan salah satu permasalahan yang kronis dengan jumlah 28 kasus dan 46 kasus DBD di tahun 2010. Jumlah kasus ini semakin tahun semakin meningkat dengan makin tingginya kepadatan penduduk dan menurunnya kualitas lingkungan. Menurut analisa dinas terkait, hal ini disebabkan oleh luasnya lahan perkebunan sawit yang mengelilingi desa-desa diwilayah ini dan kurang efektifnya pemberantasan vektor sebagai pra kondisi.

Namun berdasarkan observasi lapangan, kondisi ini juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat setempat yang belum menunjukan kesadaran terhadap pengelolaan dan penanganan sampah. Salah satu indikatornya adalah perilaku masyarakat sekitar yang masih menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Pembuangan sampah ke sumber daya air merupakan salah satu bentuk ancaman bagi sumber daya air itu sendiri, baik terhadap ketersediaan, kualitas maupun

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

keberlangsungan hidup mahluk yang berada di dalamnya (Agus Supinganto dan Irwan Budiana. 2015: 39). Saat ini sungai *mati* yang berada di Gampoeng Meurandeh Dayah lebih banyak tertutup oleh limbah rumah tangga.

Selain perilaku diatas, kurangnya kesadaran masyarakat setempat pada penanganan dan pengelolaan sampah nampak pula pada perilaku membuang sampah pada lahan kosong yang berdekatan dengan pemukiman penduduk dan perilaku kurang bijaksana dalam penanganan sampah seperti pembakaran sampah plastik, pembiaran sampah kaca atau cermin dan perilaku lainnya. Perilaku membuang sampah di sembarang tempat, atau menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan akhir pada hakikatnya, bukan disebabkan karena ketidaktahuan akan bahayanya pencemaran lingkungan namun karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Kondisi tersebut diperburuk dengan belum adanya usaha pemanfaatan sampah.

Berdasarkan kondisi ini maka diperlukan usaha preventif dalam penanganan dan pengelolaan sampah dengan mengedepankan partisipasi masyarakat setempat. Usaha yang bersifat preventif dan lebih efektif sebagai bentuk Penyadaran dapat ditempuh melalui penanaman nilai-nilai atau tata kehidupan bersama yang mengarah pada terwujudnya perilaku sadar sampah. Dalam konteks pendidikan, Internalisasi nilai-nilai berupa pengetahuan, sikap dan perilaku ini sering disebut dengan istilah pendidikan karakter. Ma, J. mur Asmani (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri seorang individu dan pembaruan tata kehidupan bersama.

METODE

Sampah merupakan ancaman besar bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti kita ketahui bersama bahwa pertambahan jumlah sampah berkembang pesat mengikuti gaya hidup dan tingkat kebutuhan manusia. Thomas Robert Maltus telah mengingatkan bahwa beban bumi yang disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk harus diikuti dengan usaha menjaga pertambahan produksi pangan yang melaju mengikuti deret hitung. Meskipun lingkungan memiliki kemampuan memperbaiki diri melalui mekanisme homeostatis ekosistem, namun semakin meningkatnya bahan pencemar yang melampaui batas kapasitas, mengakibatkan terjadinya ketidak

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

seimbangan alam. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa manusia harus memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan hidupnya, sebab ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan adalah ancaman bagi populasinya sendiri.

Kesan ketidakpedulian terhadap lingkungan tercermin dari keadaan lingkungan yang dari waktu ke waktu mengalami penurunan kualitas. Seperti disebutkan sebelumnya, kondisi seperti ini terjadi karena lingkungan dicemari oleh berbagai bahan buangan (sampah/ limbah) baik dari kegiatan industri maupun yang berasal dari kegiatan rumah tangga (Imran, SL Tobing. 2005:1). Lebih lanjut, Imran menjelaskan bahwa peningkatan trend pencemaran sampah selain dipicu karena pertambahan jumlah penduduk itu sendiri, juga dipicu oleh berbagai faktor antara lain: kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah dan kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sampah secara tepat dan cerdas serta kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola sampah.

Kondisi demikian bukan hanya dijumpai pada masyarakat urban dan sub urban sebagai kota dengan permasalahannya yang pelik, namun ditemukan pula pada desa-desa yang tengah mengalami transisi menjadi wilayah urban atau perkotaan. Kondisi ini dimungkinakan terjadi karena percepatan laju kepadatan penduduk yang meningkat secara signifikan sehingga menimbulkan peningkatan kebutuhan (konsumsi) yang menyisakan sampah dan faktor lain berupa terpengaruhinya kearifan masyarakat desa dengan pola pikir pragmatis dan individual. Pola pikir inilah yang kemudian banyak mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola dan mengolah sampahnya.

Kondisi serupa ditemukan pula pada masyarakat Desa atau Gampoeng Meurandeh Dayah. Gampoeng ini mengalami pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan sosial ekonomi yang cukup pesat sebagai ekses dinegerikannya Universitas Samudra, 4 tahun yang lalu. Berdasarkan data yang disajikan oleh pusat Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Langsa Lama (https://layananpastiuntukpaten.blogspot.co.id) diketahui bahwa Gampoeng Meurandeh Dayah terbentuk pada tahun 2010 sebagai pemekaran dari desa Meurandeh. Memiliki wilayah seluas 116 hektar, Gampoeng

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Meurandeh Dayah kini berubah wajah menjadi desa yang padat penduduk.

Sayangnya pertumbuhan dan perkembangan ini diikuti pula oleh menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah sampah yang meningkat dan kurang baiknya perilaku masyarakat setempat dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Turunnya kualitas lingkungan ditunjukan dengan kondisi Gampoeng yang menjadi wilayah endemik Malaria dan Demam Berdarah serta mengalami permasalahan dengan kualitas dan kuantitas air tanah.

Berdasarkan Data Puskesmas Langsa Lama (2015) disebutkan bahwa penyakit Malaria merupakan salah satu permasalahan yang kronis dengan jumlah 28 kasus dan 46 kasus DBD di tahun 2010. Jumlah kasus ini semakin tahun semakin meningkat dengan makin tingginya kepadatan penduduk dan menurunnya kualitas lingkungan. Menurut analisa dinas terkait, hal ini disebabkan oleh luasnya lahan perkebunan sawit yang mengelilingi desa-desa diwilayah ini dan kurang efektifnya pemberantasan vektor sebagai pra kondisi.

Namun berdasarkan observasi lapangan, kondisi ini juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat setempat yang belum menunjukan kesadaran terhadap pengelolaan dan penanganan sampah. Salah satu indikatornya adalah perilaku masyarakat sekitar yang masih menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Pembuangan sampah ke sumber daya air merupakan salah satu bentuk ancaman bagi sumber daya air itu sendiri, baik terhadap ketersediaan, kualitas maupun keberlangsungan hidup mahluk yang berada di dalamnya (Agus, S. 2015: 39; Irwan, A. S:2018:222). Saat ini sungai *mati* yang berada di Gampoeng Meurandeh Dayah lebih banyak tertutup oleh limbah rumah tangga.

Selain perilaku diatas, kurangnya kesadaran masyarakat setempat pada penanganan dan pengelolaan sampah nampak pula pada perilaku membuang sampah pada lahan kosong yang berdekatan dengan pemukiman penduduk dan perilaku kurang bijaksana dalam penanganan sampah seperti pembakaran sampah plastik, pembiaran sampah kaca atau cermin dan perilaku lainnya. Perilaku membuang sampah di sembarang tempat, atau menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan akhir pada hakikatnya, bukan

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

disebabkan karena ketidaktahuan akan bahayanya pencemaran lingkungan namun karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Kondisi tersebut diperburuk dengan belum adanya usaha pemanfaatan sampah.

Berdasarkan kondisi ini maka diperlukan usaha preventif dalam penanganan dan pengelolaan sampah dengan mengedepankan partisipasi masyarakat setempat. Usaha yang bersifat preventif dan lebih efektif sebagai bentuk Penyadaran dapat ditempuh melalui penanaman nilai-nilai atau tata kehidupan bersama yang mengarah pada terwujudnya perilaku sadar sampah. Dalam konteks pendidikan, Internalisasi nilai-nilai berupa pengetahuan, sikap dan perilaku ini sering disebut dengan istilah pendidikan karakter. Asmani (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri seorang individu dan pembaruan tata kehidupan bersama.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menjawab permasalahan yang ada digunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum pendidikan karakter dapat diterapkan dengan:

1. Membangun karakter Peduli Lingkungan melalui keteladanan (Pembentukan Kader Sadar Sampah).

   Langkah real yang dapat dilakukan adalah Pembentukan Kader Sadar Sampah. Sebagai figur keteladanan, para kader perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap, perilaku serta ketrampilan dalam mengelola dan mengolah sampah secara tepat dan cerdas.
2. Membangun Karakter Melalui Pembiasaan (Program Kampanye Sadar sampah).

   Lebih lanjut, pendidikan karakter dengan model pembiasaan yang diwujudkan melalui kampanye sadar sampah oleh para kader dengan melibatkan peran serta masyarakat secara kolektif, berjenjang dan bersifat kontinyu. Kampanye ini berupa kegiatan edukasi dan aksi dengan tujuan:
   a) Mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sampah secara benar
   b) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

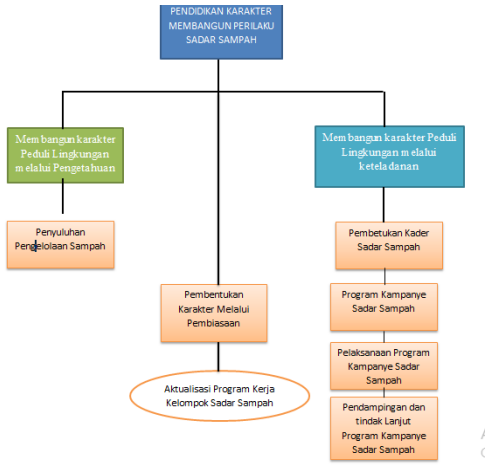
merusak lingkungan sebagai akibat penanganan dan pengelolaan sampah yang tidak tepat

c) Memupuk kepekaan terhadap kondisi lingkungan sehingga menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan

d) Menanamkan jiwa peduli dan bertanggungjawab terhadap sampah.

Dalam kegiatan ini instrumen kampanye diperlukan baik berupa slogan, poster maupun sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan dalam penanganan dan pengelolaan sampah.

Pendidikan karakter memerlukan Pemantauan Secara Kontinue, untuk memastikan keberlanjutan program ini, maka diperlukan upaya pendampingan dengan turut menyusun program tindak lanjut kegiatan Kader untuk minimal 1 tahun masa pelaksanaan. Kegiatan setipe pernah diterapkan oleh Marsianti, S (2013) dengan target sasaran sekolah.



Gambar 1. Bagan Metode Penanaman Pendidikan Karakter Sadar Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur yang dijalankan untuk sampai pada tujuan dibagi menjadi tahap pra kegiatan, pelaksanaan dan pasca kegiatan.

1. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a) Melakukan Koordinasi dengan Pihak Mitra

Koordinasi kegiatan dilakukan bersama Geuchik, Perangkat Desa dan Komunitas Pemuda Gampong Meurandeh Dayah. Hasil koordinasi ditindak lanjuti dengan kesepakatan mengadakan pertemuan tingkat lanjut untuk melakukan program sosialisasi

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

mengenai tehnik pengelolaan dan pengolahan sampah.

b) Menyiapkan materi dan media Penyuluhan

Penyiapan materi dilakukan dengan tujuan menggiring pemahaman dan kesadaran peserta khususnya calon kader sampah yang diikutsertakan dalam kegiatan.

c) Seleksi kader Sadar Sampah oleh pihak Pemdes dengan pemenuhan terhada kriteria dan syarat Kader.

Calon kader sampah merupakan perwakilan dari masing-masing dusun yang ada di wilayah Gampoeng Sadar Sampah. Calon Kader Sampah minimal memiliki prasyarat: memiliki keinginan yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk berbuat positif terhadap lingkungamn, memiliki kebiasaan positif terhadap sampah dan memiliki jiwa kepemimpinan.

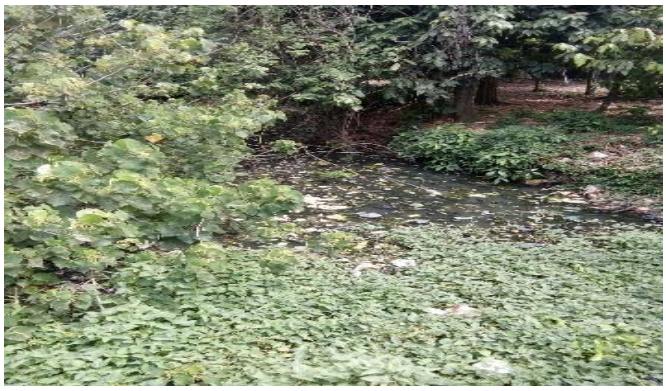
2. Pelaksanaan Kegiatan

a). Penyuluhan

Tim PKM berperan sebagai Penyuluh Perilaku Sadar Sampah. Dalam pelaksanaan penyuluhan digunakan metode diskusi, demonstrasi dan Jelajah Alam Sekitar agar diperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan para kader dalam pengolahan dan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan.

Pada tahap awal, peserta diminta menjelajah desa dan menemukan data lokasi-lokasi yang terdapat gundukan sampah atau tercemar sampah. Dari beberapa Foto diperoleh data bahwa Sungai Mati yang berada di Dusun Dayah merupakan salah satu titik tercemar sampah yang paling parah. Peserta menyampaikan bahwa perilaku membuang sampah di sungai tidak hanya dilakukan oleh penduduk sekitar namun dilakukan pula oleh penduduk yang berasal dari luar desa Meurandeh Dayah. Berikut adalah foto yang dimaksud:

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497



Gambar 2. Sampah di Sungai Mati Dusun Dayah Gampong Meurandeh Dayah

Temuan ini kemudian di diskusikan. Beberapa mengusulkan agar sungai dikeruk dengan mendatangkan alat berat atau menimbun dengan tanah. Diskusi tidak menutup kemungkinan-kemungkinan solusi namun diarahkan pada pemahaman bahwa penanganan sampah hanya terbatas pada usaha seperti diusulkan maka dikemudian hari akan muncul maslah yang sama karena perilaku masyarakat yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan akhir masih saja berlanjut.

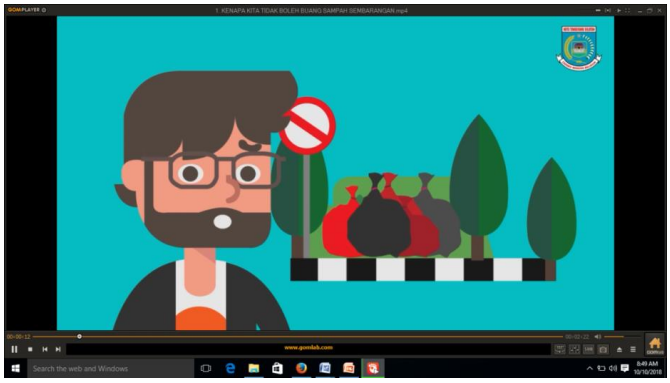
Untuk memperjelas pentingnya perilaku sadar sampah, maka penyuluh menyampaikan materi mengenai pengertian sampah, dampak pembuangan sampah dan cara pengelolaan. Agar lebih mengena maka materi dilengkapi dengan video-video sebagai media agar materi menjadi lebih menarik dan tepat sasaran. Dibawah ini akan ditampilkan petikan materi yang dimaksud.



.

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Gambar 3. Petikan Materi Penyuluhan



Gambar 4. Petikan Video Materi Penyuluhan

b). Pembentukan Kader Sadar Sampah

Pembentukan kader mengikuti prosedur berikut:

- pemahaman terhadap tugas dan fungsi kader melalui pelatihan singkat. Pelatihan Kader merupakan pembelajaran orang dewasa atau sering disebut dengan istilah asing *Adult Learning*. Pembelajaran ini diselenggarakan dengan pendekatan orang dewasa sehingga dimungkinkan selama pelatihan, peserta berhak untuk dihargai pengalaman dan didengarkan pendapatnya, sejauh tidak keluar dari konteks pelatihan kader.

Pembentukan Pilot Kader Sadar Sampah. Sebagai pilot kader, peserta berkewajiban untuk belajar membiasakan diri menerapkan pembiasaan yang baik terhadap pengelolaan sampah dan sebisa mungkin menjadi teladan bagi lingkungannya. Pada kegiatan PKM ini, dibentuk pilot kader dengan alasan kuat perlunya dukungan legalitas dari pihak gampoeng agar dapat diteruskan menjadi kegiatan yang didukung ADD.

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497



Gambar 5. Pembentukan Kader Sadar Sampah (Pilot Kader)

- Membuat roadmap gerakan sadar sampah



Gambar 6. Roadmap Pembentukan Kader Sadar Sampah

- memutuskan kegiatan utama kader sebagai teladan sadar sampah



Gambar 7. Program Kerja Unggulan

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

c). Penyusunan rencana kampaye Sadar Sampah, terdiri dari: 1). Menentukan bentuk kegiatan. Sebagai awalan, bentuk Kampanye Sadar Sampah yang dipilih adalah: Pembiasaan memilah sampah. Pembiasaan memilah sampah dilakukan oleh kader dalam kegiatan keseharian. Pembiasaan ini juga dilakukan degan memfasilitasi tempat sampah dengan stanfdar pemilahan yang diletakan di kantor Geuchik. Tujuannya agar perangkat desa memiliki perilaku sadar sampah melalui pembiasaan dan menjadi teladan bagi warga lainnya.



Gambar 8. Program Kampanye Sadar sampah: Pembiasaan memilah sampah oleh Perangkat Gampong

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

2). Kampanye melalui pemasangan stiker Perilaku sadar sampah di rumah-rumah penduduk dengan melibatkan keikutsertaan anak-anak usia sekolah sebagai bentuk penanaman karaketr dan mental sadar sampah melalui propaganda.

KESIMPULAN

Menginisiasi terbentuknya kader sadar sampah sebagai upaya penanaman pendidikan Karakter Terhadap Penanganan dan Pengelolaan Sampah dapat efektif dilakukan. Kader sadar sampah yang terpilih akan secara sadar memantapkan perilakunya dalam kegiatan sehari-hari untuk dapat berperilaku positif dengan pembiasaan dan perilaku keteladanan. Upaya ini akan lebih efektif dengan menentapkan beberapa wilayah *Zona Waste Area* sebagai wilayah percontohan bebas sampah yang ditegaskan dalam undang-undang desa atau gampong.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Supinganto dan Irwan Budiana. 2015. Peran Masyarakat Dalam Pengendalian Sampah Terhadap Ancaman Sumber Daya Air Di Lingkungan Monjok Culik Kota Mataram 2013. *BioWallacea Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi Januari 2015* . Vol. 1 No. 1, p 39-44 . ISSN: 2442-2622.

Elyazar, N., Mahendra, M. S., & Wardi, I. N. (2007). Dampak aktivitas masyarakat terhadap tingkat pencemaran air laut di Pantai Kuta Kabupaten Badung serta upaya pelestarian lingkungan. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, *2*(1).

Holik, A. (2013, April). Analisis Hubungan Populasi, Pola Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi. In *National Conference* (Vol. 2, p. 1).

Irwan, A. S., & Budiana, B. (2018). PEMBERDAYAAN TOKOH AGAMA TERHADAP CITRA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KESEHATAN. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, *11*(2), 220-226.

Lubis, H., & Erman, E. (2017). *Penyediaan Pelayanan Publik Dalam Persoalan Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2016* (*Doctoral* dissertation, Riau University).

Ma, J. mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*

Ma'arif, S. (2016). *Peningkatan hasil belajar Biologi materi pokok ekosistem dengan metode TAI (Team Assisted Individualization) pada siswa kelas X MA Al Hadi Girikusuma tahun pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

Marsianti, *A.* (2014). Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dan Upaya Penyelamatan Lingkungan Hidup.

.

Tobing, I. S. (2005). Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia. *Makalah pada Lokakarya Aspek Lingkungan dan* Legalitas *Pembuangan Sampah serta Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos. Kerja sama Universitas Nasional dan Dikmenti DKI. Jakarta (ID) Juni*.

GSS, Vol.2, No.2 Juli - Desember 2020, Hal 367 - 380
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Data Puskesmas Langsa Lama.2015. unpublish

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Langsa Lama. https://layananpastiuntukpaten.blogspot.co.id